Journal of Community Sustainability (JOCS)
Hompage: https://el-emir.com/index.php/jocs

PERAN MAHASISWA KKN MANDIRI DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI BERKAH RUMAH BELAJAR SARI REJO

Dini Lestari[1], Evicenna Yuris[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email Korespondensi: dinilestari0109@gmail.com

ABSTRACT
The Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community aimed at applying academic knowledge to real-life situations. One of the main focuses of the Independent KKN Program at Berkah Rumah Belajar Sari Rejo is fostering children's ability to read the Qur'an as an effort to improve Qur'anic literacy from an early age. This study employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The students act as facilitators and mentors in the Qur'an learning process through interactive methods such as the Iqra' method, talaqqi, and educational play-based approaches. The results show a significant improvement in the children's Qur'an reading ability in terms of fluency, pronunciation of hijaiyah letters, and accuracy of tajwid. In addition, the children's learning interest increased as a result of the enjoyable learning environment. This program not only enhances the technical ability to read the Qur'an but also strengthens spiritual values, builds children's character, and fosters closer social relationships among students, the community, and the learning center's administrators. The success of this activity serves as a tangible example of the strategic role of university students as agents of change in strengthening non-formal religious education within the community.
Keywords: Qur'an, Children, Qur'an Reading Development, Non-Formal Education

ABSTRAK
Program Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Salah satu fokus kegiatan KKN Mandiri di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo adalah pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sebagai upaya meningkatkan literasi Qur'ani sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode interaktif, seperti metode Iqra', talaqqi, dan pendekatan bermain edukatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, baik dari segi kelancaran, pelafalan huruf hijaiyah, maupun ketepatan tajwid. Selain itu, minat belajar anak juga meningkat seiring terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai spiritual, membangun karakter anak, dan mempererat hubungan sosial antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola Rumah Belajar. Keberhasilan kegiatan ini menjadi contoh nyata peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan dalam penguatan pendidikan agama nonformal di masyarakat.
Kata Kunci: *Al-Qur'an, Anak-anak, Pembinaan Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Nonformal*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang wajib diikuti sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di tengah masyarakat (Dariyo, 2023). Selain memenuhi tuntutan akademik, KKN juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter mahasiswa, menumbuhkan kepedulian sosial, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat, termasuk di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan keagamaan (Maria, 2025). Dengan demikian, KKN tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk mahasiswa yang lebih bertanggung jawab dan sensitif terhadap kebutuhan masyarakat.

Membaca merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an (Salsabila, 2024). Proses ini dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, kemudian membaca ayat demi ayat, hingga akhirnya mengembangkan pemahaman terhadap makna dan kandungan di dalamnya. Dengan memahami Al-Qur'an secara mendalam, seseorang dapat mengambil petunjuk dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan ajaran suci tersebut sebagai pedoman yang nyata dalam bertindak.

Bagi setiap mukmin, membaca Al-Qur'an sendiri sudah termasuk amal yang sangat mulia dan dijanjikan pahala yang berlipat ganda (Al-Dausary, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya diberikan sejak usia dini melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dengan metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an dan mampu membacanya dengan baik dan benar, sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu, petunjuk, dan amal yang membawa keberkahan dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Pasaribu, 2022).

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian di lingkungan masyarakat adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak (Sauri et al., 2021). Dalam banyak kasus, keterbatasan fasilitas pendidikan agama nonformal dan kurangnya pendampingan dari lingkungan keluarga menyebabkan proses belajar mengaji anak-anak menjadi tidak optimal (Hasibuan & Primanisa, 2025). Banyak anak yang hanya mampu membaca Iqro tingkat dasar dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, meskipun usia mereka telah memasuki jenjang Sekolah Dasar. Masalah ini menjadi penting untuk ditanggapi karena membaca Al-Qur'an bukan hanya bagian dari pembelajaran agama, tetapi juga sarana pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritual anak sejak dini.

Dalam konteks inilah, kehadiran mahasiswa KKN Mandiri di Berkah Rumah Belajar, sebuah komunitas belajar nonformal di Sari Rejo, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendidik atau fasilitator, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam mendorong peningkatan literasi Qur'ani anak-anak melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan konsisten. Program ini berfokus pada peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an,

yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran rutin, pembimbingan individual, dan evaluasi secara bertahap.

Berkah Rumah Belajar sendiri merupakan sebuah komunitas pendidikan informal yang aktif dalam pemberdayaan anak-anak dari kalangan masyarakat. Tempat ini tidak hanya memberikan pembelajaran umum, tetapi juga memperkuat aspek pendidikan agama Islam, termasuk kegiatan mengaji. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak Rumah Belajar menjadi peluang strategis dalam menjawab tantangan minimnya tenaga pengajar serta kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih dekat dengan anak-anak.

Melalui pengalaman langsung mendampingi anak-anak mengaji selama program KKN berlangsung, mahasiswa memperoleh pemahaman kontekstual mengenai kondisi sosial-keagamaan masyarakat setempat. Di sisi lain, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan metode yang lebih menarik dan variatif. Proses inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci sejak dini.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat konkret bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Tulisan ini disusun untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN Mandiri dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqro anak-anak di Berkah Rumah Belajar, Kelurahan Sari Rejo, serta untuk merefleksikan proses pengabdian yang telah dilakukan selama masa KKN berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumsusan masalah Adalah bagaimana peran mahasiswa KKN Mandiri dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo?

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran mahasiswa KKN Mandiri dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo.

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam proses dan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN Mandiri di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi, strategi, dan dinamika pembelajaran secara komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi langsung terhadap kegiatan belajar yang berlangsung, wawancara mendalam dengan mahasiswa KKN, pengelola Rumah Belajar, serta anak-anak yang menjadi peserta program. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan rekaman video kegiatan pembelajaran juga dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara rinci tahapan-tahapan pembelajaran, mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program. Evaluasi kemampuan membaca dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan anak, meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan dalam penerapan tajwid, serta motivasi dan minat belajar mereka. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya mampu menampilkan gambaran proses belajar secara utuh, tetapi juga memberikan pemahaman tentang efektivitas pendekatan yang digunakan mahasiswa KKN dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas intelektual dan spiritual yang fundamental dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi sumber utama ajaran dan pedoman hidup bagi umat Islam. Proses membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya Sejak zaman keemasan Islam, kegiatan membaca Al-Qur'an telah menjadi pusat perhatian umat Islam.

Penghargaan terhadap keutamaan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditemukan dalam teks Al-Qur'an itu sendiri, tetapi juga terabadikan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Sejumlah hadis menegaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala, menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif umat Islam dalam meresapi ajaran-ajaran ilahi.

Di era modern ini, di tengah tantangan global dan perubahan sosial yang pesat, membaca Al-Qur'an tetap menjadi sumber inspirasi dan petunjuk bagi umat Islam. Dalam konteks ini, kajian mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an menjadi relevan dan penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terkait nilai-nilai spiritual, moral, dan kebijaksanaan yang dapat diambil dari kitab suci tersebut. Menyoroti pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai kunci pemahaman dan kedalaman spiritual.

Menjelaskan hubungan erat antara Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sebagai dua sumber utama panduan hidup umat Islam. Melalui pemahaman mendalam terhadap latar belakang dan urgensi membaca Al-Qur'an, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memotivasi umat Islam untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai suatu praktik yang lebih

bermakna dan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka (Muhamad Heriman, 2024).

Belajar Al-Qur'an pada dasarnya dimulai dengan pengenalan terhadap pengucapan dan penulisan huruf-huruf hijaiyah. Tahap ini menjadi fondasi yang sangat penting, karena keberhasilan pada tahap awal akan sangat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an pada tingkat yang lebih tinggi. Setelah menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, seorang siswa dapat melanjutkan pada pemahaman Ulumul Qur'an serta penafsiran ayat-ayat suci secara lebih mendalam. Dengan kata lain, kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi prasyarat mutlak bagi pembelajaran tingkat lanjut.

Pendidikan Al-Qur'an dianggap sebagai aspek terpenting dalam pendidikan agama Islam, karena Al-Qur'an menjadi sumber utama panduan hidup dan pedoman moral bagi setiap Muslim. Masa sekolah dasar atau usia dini disebut sebagai masa emas, di mana anak-anak lebih mudah menerima nilai-nilai positif dan membentuk karakter yang baik. Materi Al-Qur'an menjadi pembelajaran yang ideal, karena tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menjadi dasar pengembangan kepribadian, spiritualitas, dan kecerdasan anak. Jika stimulasi pendidikan pada tahap awal ini tidak memadai, maka hasil pembelajaran di masa berikutnya dapat kurang optimal.

Namun, proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tidak selalu mudah. Salah satu tantangan utama adalah menemukan metode dan pendekatan yang tepat agar minat dan motivasi belajar anak-anak, khususnya peserta didik BTQ, tetap tinggi. Keterbatasan variasi metode, kurangnya penyesuaian pendekatan dengan kebutuhan anak, dan rendahnya motivasi belajar dapat menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk pendekatan keagamaan yang mampu membimbing, melatih, dan mengajarkan siswa dengan menanamkan kesadaran serta motivasi untuk memahami nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghargai dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan agama menjadi lebih bermakna dan efektif (Syafiatun Nabila et al, 2021). Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak memiliki berbagai metode pembelajaran yang efektif dan populer di Indonesia, antara lain:

1. Metode Iqra': Metode ini membagi pembelajaran Al-Qur'an menjadi 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap, memudahkan anak untuk memahami makhraj huruf dan tajwid. Metode ini sangat populer karena sistematis dan mudah dipahami anak usia dini.
2. Metode Qiroati: Metode yang lebih mengedepankan pembelajaran langsung dengan guru, di mana anak-anak menirukan bacaan guru secara tartil dan sesuai aturan tajwid. Cocok untuk latihan intensif dan hafalan.
3. Metode Yanbu'a: Dirancang untuk memudahkan belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan tripartit yakni musyafahah (menirukan guru), 'ardul qiraah (membaca di depan guru), dan pengulangan bacaan sampai benar.

4. Metode Baghdadiyah: Dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, kemudian mengeja huruf per kata secara perlahan. Metode ini mengajarkan membaca dengan cara mengeja (eja) yang sistematis dari yang mudah ke sulit.
5. Metode Ummi: Mengedepankan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dengan multimedia serta penguatan karakter anak agar tertarik belajar Al-Qur'an. Setiap metode menekankan latihan berulang, pengajaran tajwid, serta evaluasi berkala untuk memastikan penguasaan bacaan yang benar dan lancar. Pemilihan metode dapat disesuaikan dengan tingkat usia dan karakter anak agar hasil pembelajaran optimal.

Peran mahasiswa KKN Mandiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo sangat strategis dan penuh kontribusi. Mahasiswa KKN bertindak sebagai pendamping di tempat tersebut, mengajarkan huruf hijaiyah, dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan Iqro', serta menggunakan metode belajar yang interaktif dan menyenangkan agar anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami materi. Kegiatan ini juga melibatkan pembelajaran menulis surah dan latihan membaca secara rutin sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan lancar.

Selain mengajarkan membaca, mahasiswa KKN juga berperan memperkuat kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai agama melalui pendekatan dakwah yang sesuai dengan dunia anak-anak tanpa paksaan. Mahasiswa berkoordinasi dengan pengelola belajar dan mengadakan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan anak-anak. Program ini tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tapi juga membangun fondasi moral dan religius yang kuat bagi generasi muda.

Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Dengan adanya program mahasiswa KKN Mandiri di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo, terjadi peningkatan minat baca Al-Qur'an dan Iqro' serta kemampuan membaca yang lebih lancar dan tepat tajwid. Kegiatan ini membantu menciptakan

lingkungan belajar yang ramah anak dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, meski masa KKN berakhir. Kesinambungan program ini diharapkan didukung oleh masyarakat setempat agar dapat terus memperkuat pendidikan Al-Qur'an di komunitas tersebut (Maghribi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan. Anak-anak yang semula masih kesulitan melafalkan huruf dasar, dalam waktu tiga minggu sudah mampu membaca rangkaian huruf dan ayat dengan lebih lancar. Sebagian anak bahkan berhasil naik ke tingkat Iqro' atau juz berikutnya. Selain itu, minat belajar anak-anak juga meningkat, ditunjukkan dengan antusiasme mereka untuk datang ke kelas mengaji secara teratur tanpa paksaan dari orang tua.

Gambar 3. Kegiatan Pengabdian

Dari sisi sosial, kegiatan KKN ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Para orang tua menyambut positif keberadaan mahasiswa karena membantu mengatasi keterbatasan waktu mereka dalam membimbing anak-anak belajar agama di rumah. Pengelola Rumah Belajar juga terbantu karena beban pengajaran menjadi lebih ringan, dan sistem pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Hasil ini menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa dalam program KKN mengajar mengaji mampu menjadi solusi terhadap keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an dan berdampak langsung pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Program KKN ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, dan empati sosial. Mereka belajar memahami karakter anak-anak, menyesuaikan metode mengajar, serta membangun kedekatan emosional yang mendukung proses belajar mengaji. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya berdampak akademik tetapi juga membangun kepekaan sosial terhadap pentingnya pendidikan agama sebagai pondasi moral masyarakat.

Dari sisi sosial, kolaborasi antara mahasiswa KKN, pengelola Rumah Belajar, dan orang tua berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Program ini

menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dapat membantu memperkuat literasi agama masyarakat. Keberhasilan program juga menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa bukan sekadar kegiatan akademik, melainkan wadah pemberdayaan masyarakat**.** Untuk keberlanjutan program, sangat disarankan:

1. Adanya dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan lembaga pendidikan agar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terus berjalan meski KKN telah selesai.
2. Pengembangan modul pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis agar proses belajar lebih terarah.
3. Pelatihan lanjutan bagi relawan lokal atau pengajar tetap sehingga hasil pembinaan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN Mandiri di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo memberikan dampak yang lebih luas daripada sekadar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an sejak usia dini, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak dalam menjalani pendidikan agama secara menyenangkan dan interaktif. Keberadaan mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping menjadikan mereka agen perubahan yang mampu menghadirkan inovasi dalam metode pembelajaran serta memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola Rumah Belajar. Selain itu, program KKN ini menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam konteks masyarakat nyata, sekaligus mengembangkan karakter kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membangun generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak, tetapi juga berkontribusi pada penguatan pendidikan agama nonformal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Sari Rejo.

SIMPULAN

Peran mahasiswa KKN Mandiri di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo sangat penting dan berdampak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Mahasiswa berhasil menjembatani kendala keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas, sehingga anak-anak mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengajaran yang konsisten dan evaluasi berkala berjalan efektif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi dengan pengelola komunitas dan peran serta orang tua. Untuk mencapai hasil yang berkelanjutan, perlu adanya dukungan aktif dari masyarakat dan lembaga terkait agar pembelajaran membaca Al-Qur'an di Berkah Rumah Belajar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak dan komunitas sekitar.

Kegiatan KKN Mandiri yang dilaksanakan di Berkah Rumah Belajar Sari Rejo membuktikan bahwa mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang variatif, pendekatan interaktif, dan pendampingan intensif,

mahasiswa berhasil membantu anak-anak meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan minat belajar Al-Qur'an. Selain peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, program ini juga berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai spiritual dan moral anak sejak dini. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk mengaji secara rutin, memiliki pemahaman awal tentang pentingnya Al-Qur'an, dan membentuk kebiasaan belajar yang positif.

REFERENSI

Al-Dausary, M. (2020). Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an. *An', Www. Alaukah. Net*, 53–54.

Dariyo, A. (2023). Kuliah Kerja Nyata Tematik Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Resiliensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, *14*(2), 177–185.

Hasibuan, F., & Primanisa, R. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Pada Program Magrib Mengaji. *Aud Cendekia: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, *5*(1), 47–62.

Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan Kkn Mengajar Mengaji. *Berdaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 51–62. Https://Doi.Org/10.36407/Berdaya.V6i1.1160

Maria, A. H. (2025). *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Terhadap Pembentukan Social Competence Mahasiswa Ppkn Universitas Lampung*.

Muhamad Heriman, M. (2024). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an Dan Hadis Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. *6*, 2429–2437. Https://Doi.Org/10.47476/Reslaj.V6i4.1314

Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2022). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, *1*(01), 1–8. Https://Doi.Org/10.54209/Jumas.V1i01.7

Salsabila, A. K. (2024). Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi)*, *2*(1), 85–96.

Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra'dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 54–61.

Syafiatun Nabila, Fitria Zulfa, Nour Kholid, Yuliana Yuliana, L. S. (2021). *Pendampingan Dan Pembinaan Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an Di Musholah Baitul Maghfiroh Desa Mekarjaya*. *3*(1), 167–186.